

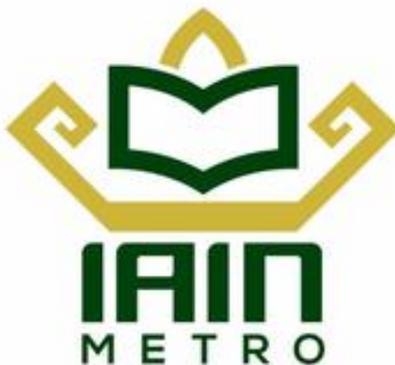
**SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :**

**SITI NURJANAH**

**NPM : 1801032013**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2022 M**

**PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh :**

**SITI NURJANAH**  
NPM : 1801032013

Pembimbing : Revina Rizqiyani, M.Pd

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Siti Nurjanah  
NPM : 1801032013  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD)  
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA  
PAJAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 22 November 2022  
Pembimbing

**Revina Rizqivani, M.Pd**  
NIDN. 2030069301

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT  
DHUHA PADA ANAK USIAN 4-5 TAHUN DI RA AL  
HUDA DESA PAJAR MATARAM KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH

Nama : Siti Nurjanah

NPM : 1801032013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 November 2022  
Pembimbing



**Revina Rizqiyani, M.Pd**  
NIDN. 2030069301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-5887/In-28-1/0/PP-00-9/12/2022

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh: Siti Nurjanah, NPM 1801032013, Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada hari/tanggal: Kamis/ 15 Desember 2022.

**TIM UJIAN**

Ketua/Moderator : Revina Rizqiyani, M.Pd  
Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd  
Penguji II : Nihwan, M.Pd  
Sekretaris : Annisa Herlida Sari, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Zukhsiri, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

**ABSTRAK**  
**PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK**  
**USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM**  
**KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**SITI NURJANAH**

Proses shalat dhuha tidak semua anak bisa melakukannya karena masih ada anak yang salah atau cara dalam gerakan maupun bacaan shalat dhuha, penyebabnya dikarenakan ada anak yang hanya asik bermain sendiri atau bermain bersama temannya tanpa menghiraukan apa yang disuruh oleh gurunya dan menyebabkan anak tidak tau dan hanya asik sendiri. Oleh sebab itu, peran guru dibutuhkan untuk membiasakan ibadah shalat dhuha pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau *field research* dengan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya kepala dan guru anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Guru sebagai demonstrator, guru mencontohkan mulai dari niat wudhu, gerakan-gerakan wudhu serta tata cara shalat dhuha. Guru sebagai pengelola kelas, guru memberikan penjelasan tentang alasan mengapa shalat dhuha tersebut harus dilakukan setiap hari serta guru mampu mengatasi hambatan yang ada pada saat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berlangsung. Guru sebagai mediator dan fasilitator, guru menyiapkan media yang menunjang pembiasaan shalat dhuha dengan gambar-gambar gerakan shalat, praktek wudhu, guru menyediakan fasilitas untuk kegiatan shalat dhuha dengan menyiapkan air untuk berwudhu, menyiapkan tempat pelaksanaan shalat dhuha serta perlengkapan shalat anak. Guru sebagai evaluator, Guru sebagai evaluator yaitu dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.

**Kata kunci: Peran Guru, Pembiasaan, Shalat Dhuha**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurjanah  
NPM : 1801032013  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul “ **Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah** “ secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2022

Yang M



**SITI NURJANAH**  
NPM 1801032013

## MOTTO

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ

" *Shalat itu adalah tiangnya agama*"<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> H.R Ahmad ibn Hanbal, Nasa'iy dan Abu Dawud dari Abu Darda

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur tak terhingga atas Rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang Tua tercinta, Ayahandaku Nurkholis dan Ibu Mursiyah yang selalu merawat dan mendidik ku dengan penuh cinta, memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang. Sehingga menjadi alasan saya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Siti Maysaroh, terimakasih telah menjadi penyemangat saya dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Pihak sekolah RA AL Huda desa Pajar Mataram kecamatan seputih Mataram kabupaten Lampung tengah yaitu kepada RA Al Huda dan guru .
4. Sahabat- sahabatku Siti Nurkholifah, Nurma Nursafitri, Tri Yulianti dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat serta motivasi dan wadah berdiskusi untuk menyelesaikan segala hambatan dalam skripsi ini
5. Rekan- rekan mahasiswa Program Studi pendidikan Islam anak usia dini seperjuangan angkatan 2018.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah**” penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulisan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah. M.Ag., PIA. Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
3. Bapak Edo Dwi Cahyo. M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Revina Rizqiyani, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing
5. Ibu Darminah, S.Ag. Selaku Kepala RA Al-Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada RA Al-Huda terutama kepada guru, kepala RA Al-Huda dan semua warga sekolah yang menyediakan sarana prasarana serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi bidang pendidikan.

Metro, Oktober 2022  
Penulis,



**Siti Nurjanah**  
NPM: 1801032013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru .....	11
1. Pengertian Peran Guru. ....	11
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	13
3. Indikator Peran Guru .....	15
4. Kompetensi Guru.....	19
B. Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini .....	23
1. Pengertian Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini.....	23
2. Indikator Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini .....	28

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini.....	29
4. Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini .....	32
C. Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	38
B. Sumber Data Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Profil RA Al Huda Desa Pajar Mataram.....	47
a. Sejarah RA Al Huda Desa Pajar Mataram.....	47
b. Keadaan Guru RA Al Huda Desa Pajar Mataram.....	48
c. Keadaan Peserta Didik RA Al Huda Desa Pajar Mataram ...	48
d. Struktur Organisasi RA Al Huda Desa Pajar Mataram.....	50
2. Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.....	50
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Standar Indikator Kegiatan Observasi .....	42
Tabel 2 Keadaan Pendidik dan Kependidikan RA Al Huda .....	48
Tabel 3 Keadaan Siswa kelas A RA Al Huda .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi RA Al Huda .....	50
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi .....	74
Lampiran 2. Surat Pra-Survey .....	75
Lampiran 3. Balasan Surat Pra-Survey .....	76
Lampiran 4. Surat Tugas .....	77
Lampiran 5. Surat izin Research . .....	78
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research .....	79
Lampiran 7. Surat Keterangan Pustaka Program Studi PIAUD .....	80
Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.....	81
Lampiran 9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	82
Lampiran 10. Outline .....	85
Lampiran 11. Alat Pengumpulan Data.....	87
Lampiran 12. Hasil wawancara.....	92
Lampiran 13. RPPH.....	95
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	100
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup .....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Masa *golden age* (masa periode emas) sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya ketika beranjak dewasa. Anak usia dini merupakan masa periode emas atau *golden age*, pada usia empat tahun tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, usia delapan tahun 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah usia delapan tahun.<sup>3</sup> “Anak Usia Dini merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, maka pendidikan yang diberikan haruslah layak dan sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

<sup>3</sup> Ade Septiawati, Revina Rizqiyani, Kisno, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, Vol 1 No 1 Desember 2020, 14.

keberbedaan individu”<sup>4</sup>. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan di sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak yang ditunjukkan sejak lahir sampai usia enam tahun.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama.

Guru merupakan orang tua kedua yang mengajarkan dan mendidik anak di sekolah, selain itu peran seorang guru selain mengajarkan pembelajaran di sekolah guru juga berperan penting dalam penanaman nilai agama pada anak sejak dini salah satunya dalam pembiasaan ibadah shalat sejak dini. Orang tua atau keluarga di rumah guru juga memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai ibadah shalat pada anak, walaupun ibadah shalat belum diwajibkan sejak usia dini namun pada usia tujuh tahun anak sudah diwajibkan untuk melakukan ibadah shalat. Oleh karena itu anak harus dilatih agar terbiasa dan tau bagaimana gerakan dan bacaan shalat itu sendiri.

Ibadah shalat yang menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Sedangkan shalat menurut Moh Rifa'i, adalah berharap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan,

---

<sup>4</sup> Nova Rozi, “Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Papan Telur Di TK Aisyiyah 7 Duri”, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. I No 1, 1.

yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.<sup>5</sup>

Proses shalat dhuha tidak semua anak bisa melakukannya karena masih ada anak yang salah atau cara dalam gerakan maupun bacaan shalat dhuha, penyebabnya dikarenakan ada anak yang hanya asik bermain sendiri atau bermain bersama temannya tanpa menghiraukan apa yang disuruh oleh gurunya dan menyebabkan anak tidak tau dan hanya asik sendiri. Oleh sebab itu guru melakukan ibadah shalat dhuha setiap minggunya secara berulang-ulang agar anak yang belum paham akan menjadi paham.

Peran guru untuk pembiasaan ibadah shalat dhuha tidaklah semudah yang dibayangkan pada anak usia dini namun membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sekali dalam pembiasaan shalat pada anak akan tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus-putus. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting, serta guru merupakan guru kedua setelah orang tua anak sebagai pendidik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Al Huda Desa Pajar Mataram pada anak kelompok A usia 4-5 tahun dimana dalam satu kelas A berjumlah 20. Peran guru di RA Al Huda belum berjalan dengan baik karena seharusnya pembiasaan shalat Dhuha dilaksanakan rutin setiap satu minggu satu kali pada saat hari jumat namun pada kenyataannya peran guru disana belum bisa berjalan dengan baik dan maksimal, pembiasaan shalat dhuha disana tidak dilakukan rutin setiap satu minggu sekali bahkan hanya dilakukan

---

<sup>5</sup> Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Thoha Putra, 2015), 32.

satu bulan hanya 1 kali saja. Sehingga anak-anak belum bisa menghafal bacaan-bacaan shalat, gerakan shalat dengan sendiri . Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri anak atau dari luar anak. Faktor dari dalam diri anak yang mempengaruhi pembiasaan shalat diantaranya : kecerdasan, kemauan anak, dan perkembangan bahasa anak dan faktor dari luar seperti tingkat pendidikan, kebiasaan anak dan lingkungan sekitar anak. Berkaitan dengan hal tersebut maka pembiasaan shalat dhuha harus dilakukan setiap minggu pada saat di sekolah dan di RA Al Huda tersebut sudah melakukan pembiasaan shalat dhuha pada setiap hari jumat namun hanya ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan shalat dhuha dengan sendiri tanpa didampingi oleh guru namun ada sebagian yang belum bisa sama sekali melakukan shalat dhuha sendiri. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A tentang cara melatih pembiasaan shalat.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di RA Al Huda Desa Pajar Mataram yang telah dipaparkan di atas, mengingat bahwasannya peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha sangatlah penting, maka peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru dalam melatih pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda, maka peneliti tertarik tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dituangkan dalam skripsi ini yang berjudul “ Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nunung Nurhamidah selaku Guru RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah pada 10 Februari 2022

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “bagaimana peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Setelah melaksanakan penelitian peneliti mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pemahaman pada orang tua tentang peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pendidik, sebagai acuan serta bahan evaluasi bagi pendidik dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun.
- b. Bagi Anak, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bahwa pembiasaan shalat dhuha itu sangat penting, disamping sebagai perbandingan antara teori dengan praktik yang terjadi di lapangan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang disebut juga survey literatur mengungkapkan sejumlah karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi dan dinilai penting terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang sebagai bahan acuan dan referensi, serta untuk menghindari kesalahpahaman akan kesamaan karya penelitian, peneliti juga mendapati beberapa penelitian terdahulu dalam hal kerjasama orang dan guru dalam pembiasaan shalat pada anak usia dini. Berikut adalah penelitian-penelitian relevan yang akan peneliti kemukakan diantaranya :

1). Skripsi yang ditulis oleh Istidamah Nailal Afyah dengan judul “Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Huda Tahun 2019”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) melalui pembiasaan shalat dhuha, nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan sesuai dengan STPPA diantaranya: mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Pembiasaan shalat dhuha di RA Al Huda dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaannya berupa perencanaan tertulis seperti pembuatan RPPH, RPPM, promes dan prota. Persiapan fisik berupa media/sarana dan prasana yang mendukung. Kesiapan mental dari pendidik. Pelaksanaannya meliputi praktik

wudhu, praktik adzan dan iqamah, praktik shalat dhuha, serta doa dan dzikir sesudah shalat. Evaluasi pada pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi penilaian harian, mingguan dan bulanan. Menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, catatan anekdot dan ceklis.<sup>7</sup>

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Istidamah Nailal Afiyah dengan skripsi yang peneliti susun adalah jika dalam skripsi Istidamah Nailal Afiyah pembiasaan salat dhuha digunakan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak, sedangkan dalam skripsi peneliti adalah difokuskan pada peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha di sekolah.

2). Skripsi yang ditulis oleh Ernavita dengan judul “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini di Kelompok A2 TK Baik (Bina Anak Islam Krapyak) Panggunharjo Sewon Bantul D.I.Y”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan diambil latar di kelompok A2 TK BAIK (Bina Anak Islam Krapyak) Teknik Analisis data digunakan adalah analisis data kualitatif, dengan memberi makna pada data yang telah dikumpulkan dan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Implementasi pembiasaan disiplin sholat dhuha yang dilaksanakan di TK BAIK (Bina Anak Islam Krapyak) sudah menunjukkan nilai yang cukup baik pada ukuran anak usia dini dengan menerapkan beberapa metode yang dilakukan yaitu: a) keteladanan. b). Nasehat. c). Pengawasan. d). *Reward*. 2). Faktor pendukung dan

---

<sup>7</sup> Istidamah Nailal Afiyah, “Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Huda Tahun 2019”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2019.

Penghambat pembiasaan disiplin sholat dhuha pada anak usia dini. Faktor pendukung antara lain: kesadaran peserta didik dalam melaksanakan disiplin sholat dhuha, kesadaran peserta didik ketika mengikuti proses sholat dhuha, keteladanan dari pendidik, keaktifan pendidik untuk memberikan nasehat, motivasi pendidik kepada peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, keterlibatan orang tua dalam keberhasilan penanaman pembiasaan disiplin sholat dhuha. Faktor penghambat yang ditemukan di dalam penelitian ini yaitu: orang tua / wali yang belum membiasakan sholat dhuha di rumah secara rutin atau kadang- kadang, orang tua di rumah tidak memaksa peserta didik untuk selalau rajin sholat dhuha di rumah artinya di rumah peserta didik menjalankan ibadah sholat masih sesuka hati anak.<sup>8</sup>

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Ernavita dengan skripsi yang peneliti susun adalah jika dalam skripsi Ernavita penerapan atau implementasi pembiasaan salat dhuha, sedangkan dalam skripsi peneliti adalah peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha di sekolah.

3). Penelitian oleh Muhammad Farhan yang berjudul “ Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan Di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu”.<sup>9</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis

---

<sup>8</sup> Ernavita, “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini di Kelompok A2 TK Baik (Bina Anak Islam Krpyak) Panggunharjo Sewon Bantul D.I.Y”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019

<sup>9</sup> Muhammad Farhan, “Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan Di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu”, Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2020.

dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan ibadah shalat dhuha dilaksanakan secara konsisten dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah dari teori metode pembiasaan, mulai dari pendahuluan, kegiatan, inti, dan penutup. 2) Usaha guru PAI meningkatkan ibadah shalat dhuha anak didik tiap satu pekan sekali menggunakan metode pembiasaan. 3) Peserta didik rata-rata sudah menghafal bacaan-bacaan shalat dhuha, sebab guru PAI mengulang-ulang bacaan shalat dhuha untuk membiasakan peserta didik agar bacaan-bacaan shalat dhuha mudah dihafal peserta didik. 4) Peserta didik sudah mendapatkan peningkatan kemampuan praktik gerakan shalat dhuha yang signifikan. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut telah terbiasa rutin melaksanakan shalat dhuha di sekolah yang dibimbing oleh guru PAI di SD Negeri 2 Yogyakarta.

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Muhammad Farhan Usaha meningkatkan kemampuan ibadah shalat dhuha anak melalui metode pembiasaan, sedangkan dalam skripsi peneliti adalah pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji dan membahas tentang peran guru

dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini, sehingga peneliti mengangkat judul peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

4). Skripsi yang ditulis oleh Ratna Purwaningsih (2017) yang berjudul “peran guru dalam pembiasaan shalat Dhuha”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembiasaan shalat dhuha. Adapun hasil penelitian tersebut ialah peran guru dalam pembiasaan ibadah shalat dhuha sangat baik, dapat dilihat dari peran guru PAI dalam membiasakan siswa/siswi di SD Negeri Galur untuk rutin melaksanakan ibadah untuk meningkatkan kemampuan praktik gerakan ibadah shalat Dhuha.

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Ratna Purwasih (2017) yang berjudul “peran guru dalam pembiasaan shalat Dhuha “, sedangkan dalam skripsi peneliti adalah pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji dan membahas tentang peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini, sehingga peneliti mengangkat judul peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

5). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Novita Sari dan Dessi Andriani dengan judul penelitian “ pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasaan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahman Tanjung Atap” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan instrumen

penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui nilai rata-rata pretest dan posttest. Adapun nilai rata-rata pretest yang pada awalnya sebesar 44,86 (tidak sesuai) lalu meningkat pada saat posttest dengan nilai rata-rata posttest 69,10 (sesuai). Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan shalat dhuha memberikan pengaruh yang positif terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B2 usia 5-6 tahun di TK Ar- Rahman Tanjung Atap.

Perbedaan penelitian di atas terletak pada aspek kemampuan yang ingin dikembangkan. Penelitian diatas meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual anak melalui shalat dhuha, sedangkan penelitian ini memeliti tentang pembiasaan shalat Dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Peran Guru

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. “Peran (*role*) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>1</sup> Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Guru adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”<sup>3</sup> Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 51.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 32.

terpikul di pundak para orang tua.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat “Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya”.<sup>5</sup>

Guru adalah "seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adil dan kasih sayang. "Pendidik PAUD dapat diartikan sebagai tenaga profesional dengan kualifikasi akademik tertentu yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini. Dalam lembaga pendidikan Islam guru sering dipanggil ustadz, mu'alim atau mudarris yaitu orang yang mengajarkan ilmu atau orang yang mengajarkan pelajaran. Namun, secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi panutan serta memberikan jalan yang baik untuk kemajuan.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru merupakan terciptanya suatu rangkaian tingkah laku

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 266.

<sup>6</sup>Leli Fertiliiana Dea, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro*, Volume 5 Nomor 1 Januari 2019, 17-18

yang saling berkaitan dapat dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungan dengan suatu kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Disamping tugas pokok tersebut, guru harus memiliki syarat-syarat untuk menjadi guru diantaranya:

- 1) Berijazah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Berjiwa nasional<sup>7</sup>

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru menurut Udin Syaifudin adalah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai pendidik
- b. Guru sebagai pengajar
- c. Guru sebagai pembimbing
- d. Guru sebagai pelatih
- e. Guru sebagai penasihat
- f. Guru sebagai pembaharu (innovator)
- g. Guru sebagai model dan teladan
- h. Guru sebagai pribadi
- i. Guru sebagai peneliti
- j. Guru sebagai pendorong kreativitas
- k. Guru sebagai pembangkit pandangan
- l. Guru sebagai pekerja rutin
- m. Guru sebagai pemindah kemah
- n. Guru sebagai pembawa cerita
- o. Guru sebagai aktor

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 139.

- p. Guru sebagai emasipator
- q. Guru sebagai evaluator
- r. Guru sebagai pengawet
- s. Guru sebagai kulminator.<sup>8</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya bertugas memberi pelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga memberikan arahan kepada anak didik kearah yang lebih baik yang berlandaskan al-Qur'an dan as-sunah. Agar membentuk karakter dan kepribadian anak didiknya ke arah yang lebih baik lagi.

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai keagamaan, mengajarkan ilmu agama islam terhadap para siswa siswi nya, agar memiliki pengetahuan agama yang baik, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa-siswi. Sebagai pengajar guru harus memahami arti dari mengajar, dan mengetahui teori – teori mengajar serta dapat melaksanakannya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa siswa/siswi, mendidik siswa/siswi agar taat menjalankan ajaran agama islam, mendidik siswa/siswi agar memiliki sifat budi pekerti yang luhur.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37-64.

### 3. Indikator Peran Guru

Berikut dijelaskan secara singkat peran guru yang dianggap paling dominan adalah :

#### a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar “guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa”.<sup>9</sup> Guru sebagai demonstrator yaitu “peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan”.<sup>10</sup>

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami, apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik. ”guru harus berusaha dengan bantuinya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pehaman anak didik, tidak terjadi kesalah pengertian antara guru dan anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antaran guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, 9.

<sup>10</sup> Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kenacana, 2009), 26.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 46.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa guru sebagai demonstrator yaitu guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi atau bahan pelajaran dapat dimengerti oleh siswa dengan baik, dan dapat menciptakan pengetahuan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Oleh karena itu guru harus belajar terus-menerus, dengan cara demikian maka ia akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

#### **b. Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) “guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauhmana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar. Memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan”.<sup>12</sup>

Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun

---

<sup>12</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, 10.

semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama dikelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik pertukaran udara kurang, penuh kegaduan. Lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami peran guru sebagai pengelola kelas merupakan hal yang harus mampu dilakukan oleh guru, serta mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, agar mampu mengelola kelas dengan baik sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

### **c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**

Sebagai mediator “guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media non material maupun material. Media

---

<sup>13</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak.*, 47.

berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif”.<sup>14</sup>

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai “penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media”<sup>15</sup>

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Dalam hal ini guru hanya menggunakan buku paket dalam penyampaian materi.

#### **d. Guru Sebagai Evaluator**

Dengan penilaian “guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang kurang atau cukup baik dikelasnya. Jika ia bandingkan dengan teman-temannya”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, 11.

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi.*, 146.

<sup>16</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, 13.

Sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi. Memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya serta harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Sebagai evaluator “guru perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinue dan komprehensif”.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai evaluator perlu memiliki kecakapan dalam memberikan nilai secara objektif terhadap prestasi peserta didik. Dengan harapan proses pembelajaran tidak terfokus dalam pencapaian ranah kognisi dan afeksinya saja namun lebih pada pencapaian ranah psikomotorik yang merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut. Posisi ranah kognitif dan afektif adalah sebagai pendukung tercapainya kompetensi ranah psikomotorik. Dengan kata lain kedua ranah tersebut berfungsi sebagai penggerakannya.

#### **4. Kompetensi Guru**

Guru ataupun pendidik adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam sebuah pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seorang guru ataupun pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris itu cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kurang lebih sama

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 49

yaitu kemampuan. Hanya, *proficiency* lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.<sup>18</sup>

Kompetensi pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi pendidik menjadi sebuah gambaran tentang apa yang sekiranya dapat dilakukan seseorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Kemampuan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pembelajaran untuk kepentingan peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, kemudian mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 229.

<sup>19</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Adita, 2012), 104.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

b. Kompetensi kepribadian

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah penampilan seorang guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, teladan, dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan bagi siswa ataupun masyarakat. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak, serta dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.<sup>20</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat

---

<sup>20</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung, Refika Aditama, 2012), 104-106.

membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam mengimplemetasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kompetensi ini meliputi :

- 1) menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metedologi dasar keilmuan
- 2) menguasai materi ajar dalam kurikulum
- 3) mampu mengembangkan kurikulum dan aktivitas belajar mengajar secara kreatif dan inovatif
- 4) menguasai dasar-dasar materi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan siswa.
- 5) mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.<sup>21</sup>

Sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprognosis situasi pendidikan. Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga

---

<sup>21</sup> Uswatun Hasanah et al., *Psikologi Pendidikan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019), 125.

kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru terjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat.<sup>22</sup>

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

## **B. Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini**

Secara etimology pembiasaan berasal dari kata “ biasa “. Dalam kamus buku besar Bahasa Indonesia, “ biasa “ berarti lazim, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Dengan adanya prefiks “pe” dan surfixs “an” menunjukkan arti proses membuat sesuatu seorang menjadi terbiasa.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Dan ini kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang

---

<sup>22</sup> Yusidal Bustomi, “ Peningkatan Kompetensi Guru Menjadi Guru Profesional “ , ( jurnal Putaka : 2016) 88-91.

<sup>23</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( jakarta : Balai Pustaka, 1995) Edisi Ke-2, Cet Ke-4, hal.129

daat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.<sup>24</sup>

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori *Operant Conditioning* yakni membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, serta jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan seorang guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji, disiplin dan sebagainya.<sup>25</sup>

Shalat menurut bahasa berarti doa. Menurut Istilah ahli fiqih berarti: Perbuatan (gerak), dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat merupakan ibadah yang paling fundamental dalam Islam. Khususnya Shalat Fardhu lima kali sehari semalam yang tak boleh ditinggalkan.

Menurut syariat Islam, praktik shalat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Rasulullah SAW sebagai figur penyampai perintah Allah. Nabi Muhammad telah memberikan peringatan keras kepada orang yang suka meninggalkan shalat.

Shalat bukan semata-mata terdetik didalam hati adalah sebuah kegiatan ritual agama belaka, namun itu lebih luas jangka dan daya cakupnya. Terlalu memandang kecil kalaulah kita beranggapan bahwa semua kegiatan Shalat hanya gerakan takbir hingga salam itu tidak

---

<sup>24</sup> Heri gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 266.

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 166.

mempunyai rahasia besar. Akan tetapi kandungan gerakan itu dan cakupannya bisa memberikan makna dalam kehidupan kita sehari-hari. Dia bisa membuat kepada pembahuran jiwa dan pembersihan rohani, apabila kesatuan gerak dalam Shalat sudah tertanam dalam jiwa akan keluar dari dirinya sinar ketakutan, kekhusuan dan tawadu'.

Shalat Dhuha menurut Rifai, adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang dari lebih 7 hasta sejak terbitnya kira-kira pukul 7 pagi hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhua minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat dan di lakukan dalam satuan 2 raat dalam sekali salam. Manfaat atau faedah shalat duha yang dapat diperoleh dan dirasakan oleh orang yang melaksanakan shalat dhuha adalah dapat melapangkan dada terutama dalam hal rizki, gerakan teratur dari shalat menguatkan otot, dan sendi.<sup>26</sup>

Pembiasaan sholat dhuha menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu tehnik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa banyak menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang

---

<sup>26</sup> Ariyanda octaviana, Riza Oktarina, dan Uly Muzakir, "Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di TK Save The Kids Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 2, No.1, April 2021, 6.

diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan di pelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.

Manusia dalam kehidupan yang sebenar bukan terlihat dari bentuk secara zahir saja sebagaimana para makhluk lainnya, akan tetapi kehidupan manusia dilihat sejauh mana hati dihiasi dengan keimanan, ma'rifat Allah dan akidah tauhid yang benar. Sebagaimana disebutkan dalam al qur'an

( أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلَهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ( ١٢٢ )

Artinya : “Dan apakah yang sudah mati kemudian kami hidupkan dan kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaanya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan" (Al-An'aam:122)<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Moh. Rifa'i shalat adalah “berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara”.<sup>28</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.<sup>29</sup> Menurut Riana masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan-sebutan yang

<sup>27</sup> Al Qur'an [6]: 122

<sup>28</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), hlm. 32

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 16.

diberikan oleh para orang tua, pendidik dan ahli psikologi untuk anak usia dini.<sup>30</sup>

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau satuan PAUD sejenis (SPS).

Yang dimaksudkan pembiasaan shalat anak usia dini dalam penelitian ini adalah membiasakan anak melaksanakan ibadah shalat yang dianjurkan/disunatkan. Membiasakan seorang anak agar melaksanakan shalat terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka. Dengan cara menanamkan nilai-nilai positif mulai dari masa dini hingga dewasa. Sehingga pendekatan pembiasaan ini sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendekatan pembiasaan juga

---

<sup>30</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2015), 88.

dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik dan orang tua.

## 2. Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga mulai dari dalam keluarga, dengan membimbing dan mengajarkan atau melatih anak dengan ajaran agama, seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhu, doa-doa, bacaan al- Qur'an. Lafaz zikir dan akhlak terpuji, seperti bersyukur ketika mendapat anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.<sup>31</sup> Anak yang masih kecil kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak di antaranya shalat berjamaah. Di samping itu, anak senang melihat dan berada di dalam tempat ibadah (masjid, mushala, surau dan sebagainya) yang bagus, rapi dan dihiasi dengan lukisan atau tulisan yang indah.

Kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. *Rutin*, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti; shalat berjamaah, keberaturan

---

<sup>31</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. XII, 139.

- b. *Spontan*, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku baik, melaksanakan shalat secara langsung.
- c. *Keteladanan*, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: mengerjakan ibadah tepat waktu, taat kepada aturan di sekolah, berbahasa yang sopan.

Sebagaimana Zakiah daradjat mengatakan bahwa pelaksanaan perintah shalat bagi anak-anak adalah dengan persuasi, mengajak dan membimbing mereka untuk melakukan shalat. Jika anak-anak telah terbiasa shalat maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.<sup>32</sup>

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha bagi anak usia dini dapat dilihat dari aspek rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti; shalat berjamaah, keberaturan; spontan merupakan pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku baik, melaksanakan shalat secara langsung; dan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: mengerjakan ibadah tepat waktu, taat kepada aturan di sekolah, berbahasa yang sopan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Anak Usia Dini**

Pemahaman yang dimiliki oleh seseorang dan pengamalan yang dilakukannya bukan merupakan perkara yang serta merta dilakukan tanpa adanya permulaan atau diakibatkan oleh beberapa faktor yang kemudian

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

mejadikan orang faham dan mengamalkan suatu hal yang dalam penelitian ini adalah proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemahaman dan pengamalan ibadah seseorang adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. Diantara faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pemahaman dan pengamalan ibadah seseorang antara lain:

1) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong untuk berbuat sesuatu, dimana dalam bahasan kali ini, motivasi mempengaruhi keinginan seseorang terhadap objek tertentu yang dalam hal ini adalah motivasi seseorang untuk memahami dan mengamalkan ibadah shalat. Motivasi ini dapat timbul dari diri seseorang seperti rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu, sehingga dari rasa senang tersebut seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu demi memenuhi rasa senangnya.<sup>33</sup>

2) Kebutuhan

Adanya kebutuhan dalam diri seseorang akan suatu hal yang memungkinkan timbulnya keinginan untuk memahami dan

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 151.

menjalankan suatu objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan yang didasari oleh tujuan yang hendak dicapai.

Diantara kebutuhan-kebutuhan dalam bahasan kali ini adalah Mengetahui dan mengerti yaitu merupakan kebutuhan memuaskan rasa ingin tahu, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti akan sesuatu. Jika dalam diri individu memiliki kebutuhan ini, mereka akan mencari sumber informasi yang mampu memenuhi kebutuhan mereka ataupun akan mengamalkannya. Keingintahuan yang besar akan objek tertentu mengakibatkan seseorang tertarik dan berminat untuk mengikuti, memahami dan mengamalkan suatu kegiatan demi terpenuhinya kebutuhan tersebut.<sup>34</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor di luar individu yang ikut mempengaruhi timbulnya pemahaman dalam diri seseorang serta merupakan stimulus yang bisa menjadikan orang tergerak untuk melakukan aktivitas (pengamalan). Faktor eksternal tersebut meliputi adanya stimulus (rangsangan) dari luar diri individu, atau lingkungan dimana individu berada.

##### 1) Adanya Stimulus

Individu akan tertarik untuk memperhatikan dan berminat mendengarkan sesuatu jika stimulus (rangsangan) yang datang dari

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 171.

luar individu mempunyai sifat-sifat yang menonjol.<sup>35</sup> Rangsangan dalam hal ini adalah keingintahuan seseorang akan aktivitas ibadah shalat yang merupakan syarat pokok diterimanya individu dalam komitmennya untuk memeluk agama islam, sehingga mau tidak mau seseorang akan mencari dan berusaha mengerti (memahami) tentang ibadah shalat yang pada akhirnya muncul keinginan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya stimulus ini bisa saja muncul dari dalam diri seseorang atau bahkan dikarenakan faktor diluar diri individu yang bersangkutan.

## 2) Lingkungan

Lingkungan dianggap sebagai faktor eksternal yang juga mempengaruhi proses pemahaman dan pengamalan seseorang akan ibadah shalat.<sup>36</sup> Manusia sebagai individu yang dapat bereaksi secara aktif terhadap lingkungannya dengan cara berfikir. Manusia berusaha memahami lingkungan yang ada dihadapannya dan merespon

## 4. Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuha Bagi Anak Usia Dini

Kegiatan yang diterapkan dalam budaya sekolah memiliki tujuan dan manfaat masing-masing. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk mendapatkan perubahan menjadi lebih baik pada diri peserta didik terutama pada pengembangan nilai religious. Nilai karakter religious ini

---

<sup>35</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 52.

<sup>36</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "PENGARUH DISIPLIN IBADAH SHOLAT, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247, 169.

meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Selain itu melalui kegiatan kegamaan peserta didik dapat pula meningkatkan kebiasaan dalam beribadah.

Menurut Khalilurrahman Al-Mahfani dalam Hayati, 2017: 46) dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan shalat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Hati menjadi lebih tenang
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi
- d. Kesehatan tubuh terutama fisik lebih terjaga
- e. Kemudahan dalam melakukan aktivitas/urus
- f. Memperoleh rezeki yang tidak terduga-duga<sup>37</sup>

### **C. Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini**

Guru merupakan tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar. Lebih lanjut dibahas, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan- kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Ranah cipta merupakan hasil yang berasal dari sebuah pemikiran yang sifatnya

---

<sup>37</sup> Hayati, S. N. Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlaki; Karimah Siswa A (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasari Kediri Tahun Pembelajaran 2014-2015). *Jurnal IAIN Kediri*, 2015, 46.

tertutup, sedangkan ranah rasa merupakan hal-hal yang dilakukan dengan tulus ikhlas melalui sebuah perasaan, dan ranah karsa adalah keterampilan membaca, dalam hal ini membaca tidak hanya diorientasikan pada teks atau buku melainkan, membaca dalam makna luas seperti membaca keadaan atau situasi yang terjadi di dalam dunia pendidikan, membaca apapun yang merupakan kebutuhan siswanya untuk kemudian diajarkan agar mudah diterima.

Sebagai pihak kedua setelah orang tua siswa yang memiliki waktu cukup banyak dalam berinteraksi dan mendidik anak, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perannya untuk mengajar siswanya.

#### 1. Guru Sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang dikuasainya. Karena itu, agar dapat melaksanakan perannya dengan baik seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga menunjukkan dan mengajak siswa untuk berdo'a dan beribadah bersama.

#### 2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas. Guru harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik, dan kondusif.

Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman bagi siswa saat belajar. Suasana

lingkungan kelas dalam kondisi yang sangat memadai. Data tersebut diukur dari jenis atribut yang ada di ruang kelas sebagai pelengkap lingkup literasi dan kental dengan suasana keagamaan, di dalam kelas adalah suasana yang kondusif dan interaktif untuk melatih partisipasi siswa.

### 3. Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah memberi kemudahan belajar, bukan hanya menceramahi atau mengajar, kita perlu guru yang demokratis, jujur, dan terbuka serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar

### 4. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator seorang guru dituntut untuk mampu melakukan proses evaluasi. Tujuan evaluasi adalah mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran (*feed back*) dan menilai hasil belajar

siswa.

Peran guru sebagai evaluator berfungsi untuk melihat hasil sudah sejauh mana perkembangan siswa. Guru akan membuat evaluasi dengan intensitas harian yang artinya guru akan membuat evaluasi di setiap harinya. Guru harus dapat memberi penilaian dalam dimensi yang luas, tidak boleh hanya menilai dari hasil pengajaran saja.<sup>38</sup>

Peran guru yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam membiasakan shalat dhuha diantaranya.

#### 1. Guru Sebagai Demonstrator

Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan untuk anak usia 4-5 tahun membutuhkan peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menunjukkan gerakan-gerakan dalam shalat dhuha dan mengajak anak mempraktekkan shalat dhuha.

#### 2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu menciptakan suasana atau kondisi saat anak akan melakukan shalat dhuha. Guru harus mampu merangsang anak untuk terlihat aktif dalam pembiasaan shalat dhuha. Guru diharapkan dapat mengelolakelas dengan baik sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman bagi siswa saat belajar. Suasana lingkungan kelas dalam kondisi yang sangat memadai.

#### 3. Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu agar proses

---

<sup>38</sup> Shiky Isyana, "Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Siswa TK (Taman Kanak-Kanak) Muslim di Kota Surabaya", 7.

pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan baik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

#### 4. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk mampu melakukan proses evaluasi pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Tujuan evaluasi adalah mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran (*feed back*) dan menilai hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif (*field research*), karena pada penelitian ini menjabarkan informasi dan data berupa kata-kata, gambar, bukan menunjukkan angka. Data yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa suatu kata-kata tertulis atau fikiran yang muncul. Sehingga penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada suatu makna, definisi, jbaran tertentu yang meneliti lebih dalam di kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penenliti menggunakan metode penulisan kualitatif karena peneliti ingin lebih mendalam meneliti tentang peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru kelompok A RA Al Huda , sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda. Penulis akan mengungkapkan fenomena ataupun kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/ menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud dengan nomor/angka.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *potpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah ( sebagai lawannya adalah eksperimen ) dimana peneliti adalah sebagai instrume kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi ( gabungan ), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui tetang peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. pada penelitian ini menggambarkan fenomena lingkungan pada penelitian yang terjadi di bawah pengamatan. penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mendeskripsikan datamurni mengenai program data atau pengalaman yang di alami oleh peneliti. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih dalam dan menyeluruh mengenai gambaran suatu kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi atau melengkapi gambaran yang menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan bagaimana data faktual tentang peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan suatu hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang berada dilapangan. Adapun sumber data penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelapangan guna mendapatkan suatu sumber data yang berkaitan dengan peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu guru di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan suatu bahan atau data-data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Adapun bahan sumber data

sekunder adalah hasil pengumpulan data oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori dan klasifikasi menurut keperluan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dengan menggunakan semua buku-buku yang dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi, jurnal-jurnal penelitian dalam proses penelitian, serta data-data dokumen yang dimiliki RA Al Huda.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti lakukan merupakan langkah yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan wawancara akan ditujukan kepada guru di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sebagai responden untuk mendapatkan informasi atau berita yang diinginkan oleh peneliti yaitu mengenai peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk penelitian maka peneliti menggunakan macam-macam metode pengumpul data untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur (*semistructure Interview*). Dimana peneliti mewawancarai narasumber dengan lebih bebas dan leluasa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian lapangan. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan peneliti melakukan wawancara tentang peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

**Tabel 1**  
**Indikator Kegiatan Observasi**

Indikator	Sub Indikator
Guru Sebagai Demonstrator	a. Contoh gerakan wudhu dan shalat dhuha b. Cara berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, c. Pemberian pujian kebaikan dan atau keberhasilan anak d. Kedatangan guru sesuai jadwal pelaksanaan shalat dhuha

Guru Sebagai Pengelola Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perintah anak shalat dhuha</li> <li>b. Pembiasaan shalat dhuha secara rutin setiap hari Jum'at</li> <li>a. Penanaman pada diri siswa untuk disiplin melaksanakan shalat dhuha</li> </ul>
Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuat jadwal pelaksanaan shalat dhuha</li> <li>b. Guru menyediakan tempat berwudhu dan air bersih suci yang mengalir.</li> <li>c. Guru memerintahkan anak untuk membawa perlengkapan ibadah</li> </ul>
Guru Sebagai Evaluator	Penilaian sikap anak setelah membiasakan shalat dhuha

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi ataupun data dari sumber tertulis seperti dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah peraturan-peraturan, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah yaitu berupa sejarah berdirinya RA Al Huda, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jumlah pendidik dan peserta didik serta kondisi sarana dan prasarana di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam pembuatan skripsi atau metode penelitian agar data-data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dapat dilakukan dan berbagai waktu.

Dalam rangka untuk mempercayai dan meyakini bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan uji keabsahan triangulasi data dengan menggunakan triangulasi teknik. Macam-macam teknik pengumpul data dengan menggunakan teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

Triangulasi sumber merupakan alat penguji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa narasumber. Penelitian ini mengecek keabsahan data dengan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam pembiasaan shalat pada anak usia dini di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpul data menguji kredibilitas data dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Contoh pengungkapan data mengenai peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif, dimana dalam penelitian berisi kutipan atau data yang digunakan untuk memberikan gambar penyajian mengenai skripsi skripsi tersebut. Data-data yang digunakan berasal dari sebuah naskah wawancara, dokumentasi kemudian dianalisis kembali. Menganalisis merupakan suatu langkah atau cara dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam proses penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggolongkan, atau mengkategorikan kedalam permasalahan melalui uraian singkat. Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa pada observasi terhadap peran guru dalam membiasakan shalat dhuha pada anak usia dini. Maka peneliti menggunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Karena dalam hal ini mendisplaykan

data mengenai peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini. Dalam menarik kesimpulan akhir maka peneliti menggunakan metode berpikir dengan menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir dengan menggunakan metode induktif berarti mengangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian menemukan fakta-fakta dan peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan menjadi hal yang umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil RA Al Huda Desa Pajar Mataram**

###### **a. Sejarah RA Al Huda Desa Pajar Mataram**

Berdasarkan hasil dokumentasi roudhatul Athfal al-huda berdiri sejak tahun 2008 di kampung Fajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah sekolah ini di bawah naungan Yayasan Nahdlatul Ulama dengan nomor izin pendirian PAC/001/LPM-Nu/SM/7 2008 dan NIS 6973179 luas tanah yang dimiliki seluas 1200 meter<sup>2</sup> dan luas bangunan seluas 42 m<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Visi sekolah ini adalah membentuk anak yang cerdas baik dan terampil berakhlak mulia soleh solehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri. Adapun misi sekolah ini yaitu melaksanakan pembelajaran aktif kreatif dan inovatif mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak dan menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

Raudlatul Athfal Al Huda dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Darminah, S.Ag sekolah ini memiliki 4 tenaga pendidik yaitu Suwarsi, S.Pd.I., Nunung Nur Hamidah, S.Pd., Anita dan Puji Rahayu serta

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Raudlatul Athfal Al Huda pada 14 Juni 2022

seorang petugas komite. Proses belajar dan mengajar di Raudhatul Athfal dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 10.30 WIB khusus untuk hari Jumat kelas berakhir pada pukul 10 WIB kurikulum yang digunakan di sekolah khususnya yang digunakan di kelompok B mengacu pada kurikulum Merdeka metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi guru menerapkan pembelajaran kelompok maupun individu manajemen kelas pun diterapkan oleh guru di dalam kelas selama proses pembelajaran.<sup>2</sup>

**b. Keadaan Guru RA Al Huda Desa Pajar Mataram**

**Tabel 2**  
**Keadaan Pendidikan dan Kependidikan RA Al Huda Desa Pajar Mataram**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Darminah, S.Ag	S1	Kepala Sekolah
2	Suwarsi, S.Pd.I.	S1	Tenaga Pendidik
3	Nunung Nur Hamidah, S.Pd.	S1	Tenaga Pendidik
4	Anita	SMA	Tenaga Pendidik
5	Puji Rahayu	SMA	Tenaga Pendidik
6	Ngadimin	SMA	Tenaga Kependidikan

Sumber: Dokumentasi RA Al Huda

**c. Keadaan Peserta Didik RA Al Huda Desa Pajar Mataram**

Roudhotul atau Al Huda memiliki dua kelas yaitu usia 4 sampai 5 tahun dan kelompok 5 sampai 6 tahun siswa kelompok usia 4 sampai 5 tahun berjumlah 21 anak dan kelompok 5 sampai 6 tahun

<sup>2</sup> Dokumentasi Raudlatul Athfal Al Huda pada 14 Juni 2022

sebanyak 9 anak Penelitian ini dilakukan pada kelompok usia 5 sampai 6 tahun dengan jumlah siswa 9 anak.<sup>3</sup>

**Tabel 3**  
**Daftar Nama Siswa Kelas A**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
1.	Adam Febriansyah	L
2.	Ade Nurwahyudin	L
3.	Alfian Rizqie Mutha	L
4.	Amanda Revalina	P
5.	Aqila Fariza Mufia	P
6.	Arya Sepiyan	L
7.	Azmi Mubarak	L
8.	Erlita Salsabila	P
9.	Gabriel Gibran Alfaro	L
10.	Gilang Okta Pratama	L
11.	Mahya Balqis Khumairah	P
12.	Muhammad Ihya' Fajar Aziz	L
13.	Nanda Jilfiya Saputri	P
14.	Putri Aisyah	P
15.	Rois Muhammad	L
16.	Hafidz Hidayatullah	L
17.	Sholehan Mahdum	L
18.	Y. Leo Dehon	L

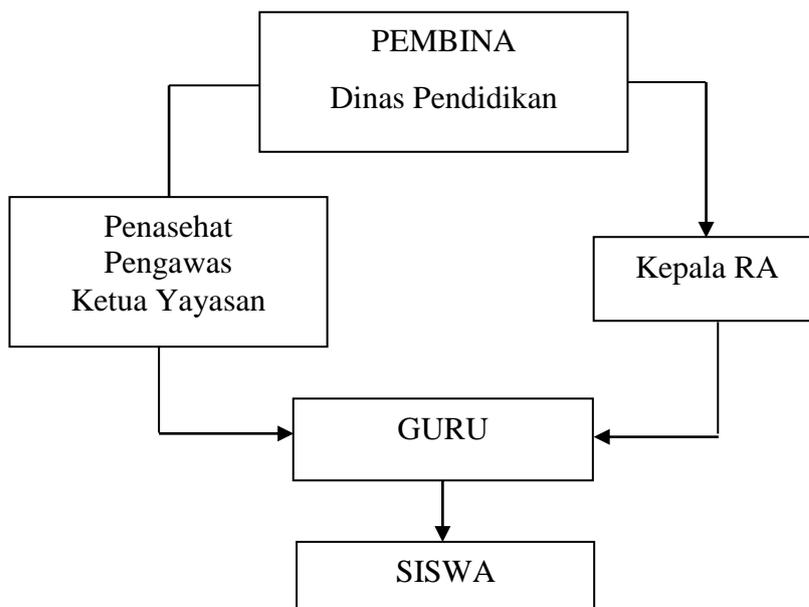
Sumber: Dokumentasi RA Al Huda

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Raudlatul Athfal Al Huda pada 14 Juni 2022

#### d. Struktur Organisasi RA Al Huda Desa Pajar Mataram

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi RA Al Huda**



#### 2. Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah

Pembiasaan kegiatan shalat sunnah dhuha merupakan salah satu bentuk dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun yang telah diterapkan di RA Al Huda. Alasan penerapan shalat sunnah dhuha ini sangat tepat diberikan kepada anak usia dini, karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Pada saat ini anak masih mudah dipengaruhi dan diajak untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik

seperti melaksanakan sholat dhuha. Dalam pembiasaan shalat sunnah dhuha ini, nilai agama dan moral anak juga akan semakin berkembang karena di dalam pelaksanaan shalat dhuha bukan hanya anak akan lancar melafalkan bacaan-bacaan dalam shalat, akan tetapi anak juga akan mengerti bahwa ada juga shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari. Pembiasaan shalat dhuha ini adalah muatan lokal dari sekolah yang sudah mulai diterapkan mulai awal berdirinya RA Al Huda. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Darwiyah selaku kepala sekolah RA Al Huda:

Pembiasaan shalat sunnah dhuha merupakan kebijakan dari sekolah mbak, itu merupakan muatan lokal untuk pembiasaan shalat dhuha karena pendidikan kita adalah pendidikan berbasis islam mbak. Perlunya pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini karena shalat dhuha walaupun shalat sunnah tapi memiliki manfaat yang luar biasa. Dengan seperti itu mereka akan merekam “oh kenapa sih kita shalat pada waktu pagi hari” pastinya suatu saat mereka akan faham dan insyaallah mereka juga akan menerapkannya karena sudah dibiasakan sejak usia dini.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah dalam proses kegiatan shalat dhuha sangat diperhatikan dalam penerapannya karena proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas guru dalam membimbing peserta didik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menyatakan bahwa sebelum melakukan kegiatan guru sudah menyiapkan apa yang akan dilakukan pada hari ini, seperti menyiapkan sajadah, sarung dan mukena agar kegiatan berlangsung dengan baik. Pada kenyataan yang ada di RA Al Huda

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Darwiyah, selaku Kepala RA Al Huda pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 09.30 WIB

terutama pada kelompok 4-5 tahun anak-anak sudah menguasai bagaimana proses

Yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat melakukan ibadah shalat dengan benar sesuai dengan tata caranya, semakin lancar hafalan surat dan bacaan-bacaanya. Sebagai pendidik dan orang juga selalu menanamkan bahwasalat adalah tiangnya agama oleh karena itu pembiasaan shalat dhuha juga sebagai pengetahuan bagi anak bahwa selain shalat wajib ada juga shalat sunnah yaitu salah satunya shalat dhuha.

Adapun Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

**a. Guru sebagai Demonstrator**

Berdasarkan hasil observasi di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah diketahui bahwa guru sebagai demonstrator dilakukan dengan guru memberi contoh atas tindakan dan perilaku yang dilakukan untuk menjadi panutan anak dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran di sekolah. Seperti guru memberi contoh sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan agar anak mengerti dan paham serta melakukan hal yang bisa melatih kemandirian yaitu membereskan sendiri barang yang

setelah digunakan. Dari hasil observasi guru sebagai demonstrator dengan mencontohkan gerakan-gerakan pada shalat dhuha.<sup>5</sup>

Sekolah dapat mengatur pelaksanaan kegiatan shalat sunnah dhuha sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan shalat dhuha, berapa rakaat yang akan dilaksanakan. Di kelompok A RA Al Huda ini, pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Senin dan hari Jumat. Sedangkan waktunya dilakukan jam 08.00 setelah baris untuk hari Senin dan pada hari Jumat pada jam 08.30 atau setelah selesai kegiatan senam bersama.<sup>6</sup> Sebelum melaksanakan shalat dhuha, anak-anak dikelompok A al-falaq, al-fajr dan al-lail. terlebih dahulu mempraktikkan wudhu karena wudhu juga merupakan bentuk menjaga kebersihan diri ketika akan shalat. langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum anak praktik wudhu yaitu dengan cara di stimulus menggunakan nyanyian tepuk wudhu terlebih dahulu, tujuannya yaitu agar anak mengingat-ingat urutan dalam wudhu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nunung Nur Hamidah selaku wali kelas A mengungkapkan bahwa:

Bukan hanya pembiasaan shalat dhuha saja yang diajarkan. Anak juga dibiasakan untuk sebelum shalat mereka juga harus wudhu terlebih dahulu. Guru mencontohkan mulai dari niat wudhu, gerakan-gerakan wudhu. Walaupun hal kecil akan tetapi anak harus tau bahwa sebelum shalat itu harus wudhu terlebih dahulu, dan mengajarkan wudhu kepada anak terlebih dahulu dengan memberikan contoh terlebih dahulu, setelah itu anak mempraktekannya secara bersama-sama. Untuk kelas A belum mengetahui urutan-urutan dalam wudhu dan belum

---

<sup>5</sup> Observasi di RA Al Huda pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 08.00 WIB

<sup>6</sup> Observasi di RA Al Huda pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 08.00 WIB

mampu mempraktekannya dengan benar. Tetapi guru juga harus tetap mendampingi juga.<sup>7</sup>

Setelah anak-anak selesai mengambil air wudhu, anak-anak diinstruksikan membentuk barisan yang di depan laki-laki dan yang dibelakang perempuan. Guru harus mengkondisikan peserta didik karena ketika anak belum tertib maka pelaksanaan shalat dhuha belum bisa dimulai. Setelah anak-anak sudah tenang semuanya, guru memberikan nasihat kepada anak-anak dan mengingatkan contohnya seperti bertanya kepada anak-anak di kelompok A “bagus tidak ya kalau mau shalat dhuha itu tidak mau langsung baris? Masih ada yang lari-larian?” tentunya sudah kewajiban pendidik harus selalu mengingatkan ketika anak melakukan hal yang kurang baik. Sebelum melaksanakan shalat dhuha juga ada praktik adzan dan iqamah. Mula-mula guru bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani maju kedepan untuk adzan dan iqamah. Beberapa anak laki-laki mengacungkan jarinya dan guru mempersilahkan maju kedepan untuk melakukan adzan dan iqamah. Apabila tidak ada anak yang mengacungkan jarinya, guru memilih salah satu siswa untuk melakukan adzan dan guru membantunya jika ada anak yang masih kesulitan dalam menghafal urutan bacaan adzan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nunung Nur Hamidah selaku wali kelas A:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nunung Nur Hamidah, selaku Guru Kelompok A RA Al Huda pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 11.00 WIB

Sebelum shalat dhuha kita juga mengajarkan bacaan adzan kepada anak dan bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani adzan. Walaupun masih perlu bantuan guru ketika adzan, akan tetapi ketika sering diajarkan maka akan tau dan akan merekamnya.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga akan membuat anak semakin bersemangat dan berlomba-lomba untuk bisa adzan dan iqamah ketika melihat teman-temannya maju kedepan untuk adzan. Guru dengan baik membantu anak-anak yang masih kurang lancar dalam bacaan adzannya. Yang terpenting anak-anak sudah berani untuk belajar dan mau maju kedepan adalah sudah sangat bagus bagi perkembangan anak.

#### **b. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi yang bermacam-macam kegiatan agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelola kelas adalah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Nunung Nur Hamidah, selaku Guru Kelompok A RA Al Huda pada tanggal 14 Juni 2022

agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Seperti yang dikatakan Ibu Nunung bahwa:

Dalam membiasakan shalat dhuha, guru memberikan penjelasan tentang alasan mengapa salat duha tersebut harus dilakukan setiap hari serta guru mampu mengatasi hambatan yang ada pada saat pelaksanaan pembiasaan salat duha berlangsung. Guru menjelaskan bahwa ketika anak melaksanakan salat duha maka anak akan mendapatkan pahala untuk masuk ke dalam surga.<sup>9</sup>

Sebelum melaksanakan shalat dhuha, anak-anak dikelompok A RA Al Huda terlebih dahulu mempraktikkan wudhu karena wudhu juga merupakan bentuk menjaga kebersihan diri ketika akan shalat. langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum anak praktik wudhu yaitu dengan cara di stimulus menggunakan nyanyian tepuk wudhu terlebih dahulu, tujuannya yaitu agar anak mengingat- ingat urutan dalam wudhu, kemudian membaca niat bersama-sama lalu praktik wudhu membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian rambut, membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan yang terakhir tertib.<sup>10</sup>

Selanjutnya Ibu Nunung menyatakan bahwa:

Dalam shalat-shalat sunnah tidak disunnahkan menggunakan adzan dan iqamah. Akan tetapi di kelompok A RA Al Huda ini pada praktik adzan dan iqamahnya sebagai upaya untuk mengenalkan adzan sehingga anak mampu melafalkan adzan dan iqamah dengan baik dan benar. Adapun pelaksanaannya mula-mula guru bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani maju kedepan untuk adzan dan iqamah. Beberapa anak laki-laki mengacungkan jarinya dan guru

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Nunung Nur Hamidah, selaku Guru Kelompok A RA Al Huda pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 11.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nunung Nur Hamidah, selaku Guru Kelompok A RA Al Huda pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 11.00 WIB

mempersilahkan maju kedepan untuk melakukan adzan dan iqamah. Apabila tidak ada anak yang mengacungkan jarinya, guru memilih salah satu siswa untuk melakukan adzandan guru membantunya jika ada anak yang masih mesulitan dalam menghafal urutan bacaan adzan.<sup>11</sup>

Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru memberikan penjelasan tentang alasan mengapa salat duha tersebut harus dilakukan setiap hari serta guru mampu mengatasi hambatan yang ada pada saat pelaksanaan pembiasaan salat duha berlangsung. Guru menjelaskan bahwa ketika anak melaksanakan salat duha maka anak akan mendapatkan pahala untuk masuk ke dalam surga. Selain daripada itu, guru juga menyiapkan sajadah untuk anak yang menjadi imam pada saat pelaksanaan salat duha.

### c. Peran Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar

Peran guru sebagai mediator dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, guru mengatur kelancaran pembelajaran agar berlangsung efektif.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Nunung Nur Hamidah, selaku Guru Kelompok A RA Al Huda pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 11.00 WIB

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentu banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu persiapan tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), promes, dan prota. Sebagai mediator guru menyiapkan media yang menunjang pembiasaan shalat dhuha dengan gambar-gambar gerakan shalat, praktek wudhu. Sedangkan sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas untuk kegiatan shalat dhuha dengan menyiapkan air untuk berwudhu, menyiapkan tempat pelaksanaan shalat dhuha serta perlengkapan shalat anak.<sup>12</sup>

Selain persiapan tertulis yang harus dipersiapkan adalah persiapan fisik berupa media atau sarana dan prasarana yang digunakan. Media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pembiasaan shalat dhuha media yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran tersebut seperti mukena/sarung, tempat shalat/masjid, tempat wudhu. Kesiapan yang tidak kalah penting adalah kesiapan mental. Kesiapan mental bisa berupa kesiapan guru dalam penguasaan materi yang akan diberikan seperti praktik wudhu, gerakan dalam shalat, jumlah rakaat, dan target yang ingin dicapai.

#### **d. Peran Guru sebagai Evaluator**

Dalam dunia pendidikan, guru hendaknya mampu menjadi seorang evaluator yang baik, guru harus bisa melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan juga apakah metode yang digunakan sudah tepat atau

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nunung Nur Hamidah, selaku Guru Kelompok A RA Al Huda pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 11.00 WIB

belum. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibanding dengan teman-temannya. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Dalam fungsinya sebagai evaluator guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik *Feedback* terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Pada hasil wawancara guru kelompok A RA Al Huda mengungkapkan bahwa

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran penting dilakukan. Para guru melakukan evaluasi apakah pembelajaran yang telah dilakukan dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa belum efektif maka dapat memodifikasi pada sistem pembelajaran yang lebih sesuai dengan anak didik.<sup>13</sup>

Guru sebagai evaluator yaitu dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nunung Nur Hamidah, selaku Guru Kelompok A RA Al Huda pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 11.00 WIB

hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil. Sebagai evaluator, seorang guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses evaluasi. Tujuan dari evaluasi, mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

## **B. Pembahasan**

Shalat diwajibkan atas orang muslim, berakal, dan sudah baligh. Ada tiga jenis orang yang tidak diwajibkan shalat, termasuk didalamnya anak kecil hingga ia besar atau telah bermimpi (baligh). Meskipun anak kecil tidak wajib shalat, hal ini tidak menghalangi walinya untuk menyuruh anak itu supaya mengerjakan shalat setelah berumur tujuh tahun, dan menghukumnya dengan pukulan apabila ia meninggalkannya setelah berumur sepuluh tahun.

Anak-anak tidak diwajibkan shalat, akan tetapi di kelompok A anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda ini melakukan pembiasaan shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pada waktu dhuha kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh pagi sampai masuk

waktu dzuhur). Shalat dhuha hukumnya sunnah *muakkad* (sangat dianjurkan). Adapun waktu yang paling utama adalah hendaklah shalat dhuha diakhirkan hingga matahari mulai panas menyengat. Shalat dhuha termasuk ibadah *mahdzah* yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara shalat dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Maka, pelaksanaan shalat dhuha hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah.<sup>14</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha tidak jauh berbeda dengan shalat wajib, hanya berbeda di niatnya saja. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha:

1. Membaca niat sholat dhuha
2. Setelah membaca niat kemudian membaca takbir,
3. Membaca do'a iftitah,
4. Membaca surat al-fatihah,
5. Membaca surat-surat pendek (Juz Amma) atau surat Al-Qur'an. Dan lebih afdholnya rakaat pertama membaca surat Asy-Syam, kemudian rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha
6. Ruku dan membaca tasbih tiga kali,
7. I'tidal,
8. Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali,
9. Duduk diantara dua sujud dan membacabacaannya

---

<sup>14</sup> Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, Cet. I (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010), 146.

10. Sujud kedua membaca tasbih tiga kali.
11. Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana caranya di atas, kemudian tasyahud akhir
12. Setelah selesai maka membaca salam dua kali
13. Setelah melaksanakan sholat dhuha membaca do'a sholat dhuha.<sup>15</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha di kelompok A RA Al Huda sudah sesuai dengan tata cara shalat dhuha yang mulai dari niat sampai dengan salam dan diucapkan secara bersama-sama, hanya saja di RA Al Huda belum menggunakan doa khusus shalat dhuha. Surah yang dibaca ketika shalat dhuha menggunakan surah-surah yang telah anak hafal dan dibaca nyaring oleh anak, sehingga guru bisa mendengarkan dan membenarkan jika ada bacaan anak yang kurang tepat.

Melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah ini adalah berupaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak dengan baik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usianya. Melalui praktik ibadah yang mengandung bacaan shalat, surah-surah pendek dan diharapkan anak juga akan semakin lancar menghafalkannya serta memberikan pembelajaran kepada anak bahwa bukan hanya shalat wajib saja yang dikerjakan akan tetapi ada shalat sunnah juga yaitu shalat dhuha. Melalui pembiasaan shalat dhuha maka anak akan semakin mengenal agama yang dianutnya, dapat melakukan ibadah, serta mengerti perilaku yang baik dan

---

<sup>15</sup> Nazam Dewangga & Aji 'el-Azmi' Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*, Cet. I (Jakarta: Al Maghfiroh, 2013), 261.

yang buruk. Hal tersebut tentunya sudah sesuai dengan STPPA nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun. Pada usia tersebut anak masih mudah untuk dipengaruhi untuk melakukan hal-hal baik sehingga anak akan merekamnya hingga dewasa.

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran praktek shalat dhuha akan ada berbagai kendala yang timbul saat pembelajaran praktek shalat dhuha berlangsung, penyebab timbulnya kendala-kendala tersebut dikarenakan masih banyak anak yang kurang fokus saat melaksanakan shalat dhuha. Kendala yang di timbulkan seperti pada saat melaksanakan shalat dhuha anak masih belum fokus, asik bermain sendiri, kurangnya konsentrasi saat melaksanakan shalat dhuha.

Anak masih belum sempurna dalam melakukan gerakan shalat dhuha maupun bacaan shalat dhuha dikarenakan umur yang belum matang. Anak yang datang terlambat saat shalat dhuha sudah selesai dilaksanakan. Kendala-kendala tersebut membuat anak kurangnya konsentrasi dan memahami gerakan maupun bacaan shalat dhuha. Sedangkan bagi guru dimana membuat guru kurang optimal dalam membimbing saat shalat berlangsung dikarenakan banyak anak yang kurang fokus.

Adapun Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah dilakukan dengan guru memberi contoh atas tindakan dan perilaku yang dilakukan untuk menjadi panutan anak dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran di sekolah. Seperti guru memberi contoh sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan agar anak mengerti dan paham serta melakukan hal yang bisa melatih kemandirian yaitu membereskan sendiri barang yang setelah digunakan.

Setelah anak-anak selesai mengambil air wudhu, anak-anak diinstruksikan membentuk barisan yang di depan laki-laki dan yang dibelakang perempuan. Guru harus mengkondisikan peserta didik karena ketika anak belum tertib maka pelaksanaan shalat dhuha belum bisa dimulai.

### 2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam membiasakan shalat dhuha, guru memberikan penjelasan tentang alasan mengapa salat duha tersebut harus dilakukan setiap hari serta guru mampu mengatasi hambatan yang ada

pada saat pelaksanaan pembiasaan salat dhuha berlangsung. Guru menjelaskan bahwa ketika anak melaksanakan salat duha maka anak akan mendapatkan pahala untuk masuk ke dalam surga. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru memberikan penjelasan tentang alasan mengapa salat duha tersebut harus dilakukan setiap hari serta guru mampu mengatasi hambatan yang ada pada saat pelaksanaan pembiasaan salat duha berlangsung. Guru menjelaskan bahwa ketika anak melaksanakan salat duha maka anak akan mendapatkan pahala untuk masuk ke dalam surga. Selain daripada itu, guru juga menyiapkan sajadah untuk anak yang menjadi imam pada saat pelaksanaan salat duha.

### 3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, guru mengatur kelancaran pembelajaran agar berlangsung efektif. Sebelum melaksanakan pembelajaran tentu banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu persiapan tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), promes, dan prota. Sebagai mediator guru menyiapkan media yang menunjang pembiasaan shalat dhuha dengan gambar-gambar gerakan shalat, praktek wudhu. Sedangkan sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas untuk kegiatan shalat dhuha dengan menyiapkan air untuk berwudhu, menyiapkan tempat pelaksanaan shalat dhuha serta perlengkapan shalat anak.

#### 4. Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai mediator dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, evaluasi pada kegiatan pembelajaran penting dilakukan. Para guru melakukan evaluasi apakah pembelajaran yang telah dilakukan dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa belum efektif maka dapat memodifikasi pada sistem pembelajaran yang lebih sesuai dengan anak didik. Guru sebagai evaluator yaitu dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil. Sebagai evaluator, seorang guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses evaluasi. Tujuan dari evaluasi, mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah tentang Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Guru sebagai demonstrator, guru mencontohkan mulai dari niat wudhu, gerakan-gerakan wudhu serta tata cara shalat dhuha. Guru sebagai pengelola kelas, guru memberikan penjelasan tentang alasan mengapa salat dhuha tersebut harus dilakukan setiap hari serta guru mampu mengatasi hambatan yang ada pada saat pelaksanaan pembiasaan salat dhuha berlangsung.

Guru sebagai mediator dan fasilitator, guru menyiapkan media yang menunjang pembiasaan shalat dhuha dengan gambar-gambar gerakan shalat, praktek wudhu, guru menyediakan fasilitas untuk kegiatan shalat dhuha dengan menyiapkan air untuk berwudhu, menyiapkan tempat pelaksanaan shalat dhuha serta perlengkapan shalat anak. Guru sebagai evaluator, Guru sebagai evaluator yaitu dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi sekolah**

Alangkah lebih baik apabila dari pihak sekolah menambah lagi untuk waktu pelaksanaan shalat dhuha yang awalnya dari dua kali dalam satu minggu menjadi setiap hari. Melihat manfaat shalat dhuha ini sangat banyak bagi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini terutama pada usia 4-5 tahun, maka dari pihak sekolah harus mendukung penuh adanya pembiasaan shalat dhuha ini.

### **2. Bagi Pendidik**

Sebagai guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, guru juga harus memberikan arahan yang baik kepada siswa agar terbiasa melakukan shalat dhuha.

### **3. Bagi Anak**

Bagi anak, hendaknya lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat dhuha, diharapkan tidak hanya melaksanakan di sekolah tetapi juga dilaksanakan di rumah sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara optimal terutama nilai agama dan moral anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firdaus, Iqro'. *Hidup Kaya engan Dhuha*. Yogyakarta: Kaktus. 2018
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Assanah, Yuline, Desni. "Upaya Peningkatan Pelaksanaan Shalat Dhuha Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun". *Golden Age*. Volume. 4 No. 1. Maret 2019
- Bahreissj, Hussein. *Hadis Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: CV Karya Utama. t.t.
- Bustomi, Yusidal. "Peningkatan Kompetensi Guru Menjadi Guru Profesional". *Jurnal Pustaka*. 2016.
- Cholid, Narbuko Dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Ernavita. "Implementasi Pembiasaan Disiplin Sholat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A2 TK Baik (Bina Anak Islam Krapyak) Panggungharjo Sewon Bantul D.I.Y". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2019
- Hasanah, Uswatun. et al., *Psikologi Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada 2019.
- Huwaida, Huriyah. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, Jakarta: Qultum Media. 2017.
- Irmayani, Sri. M. Syukri, Halida, "Pelaksanaan Salat Duha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al – Adabiy Pontianak". *Pesona*. Volume 1 Nomor 2 November 2016.
- Isyana, Shiky. "Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Siswa TK (Taman Kanak-Kanak) Muslim di Kota Surabaya". 2020.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.

- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nova, Rozi. “Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Papan Telur Di Tk Aisyiyah 7 Duri”. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. I No 1, 2018.
- Nurjanah, Siti. “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Rahma, Salsa Kurnia Nur. “Implementasi Shalat Dhuha Di Kelompok B RA Riyadus Salihin Sleman”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Rizqi, Neza Irma Nurbahria. *Pola berpikir kreatif Anak Usia 6-12 Tahun yang Ditinggal Merantau Orang Tua (Kasus di Dukuh Ketengahan Desa Lebaksiu Kidul Kec. Lebaksiu Kab.Tegal)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Rohayati, Titing. “Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini”. *Cakrawala Dini*, Vol. 4 No. 2, November 2013
- Safitri, Latifah Nurul. Hafidh ‘Aziz, “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak”. *Golden Age*. Volume. 4 No. 1. Maret 2019.
- Sakinah. *Pola berpikir kreatif Anak Remaja Berbasis Islam: Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Mamuju*, Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar, 2016
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Septiawati, Ade. Revina Rizqiyani, Kisno, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEed)*, Vol 1 No 1 Desember 2020
- Siregar, Gernawati. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Cirebon: CV Syntax Corporation Indonesia. 2020.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013 Permendikbud No. 137 Tahun 2014
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Suryabarata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Wahyono, Nuryandi. “Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya”. *Tadarus*. Vol. 6, No. 2, 2017.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : /In.28.1/J/TL.00/00/0000  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Revina Rizqiyani (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SITI NURJANAH**  
NPM : 1801032013  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 00 0000  
Belum di proses,



**Edo Dwi Cahyo M.Pd**  
NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3370/In.28/J/TL.01/08/2021

Kepada Yth.,

Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

KEPALA KAMPUNG  
di-  
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: <b>SITI NURJANAH</b>
NPM	: 1801032013
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI DI KAMPUNG VARIA AGUNG KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

untuk melakukan prasurvey di Desa Varia Agung, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Metro, 18 Agustus  
2021 Ketua Jurusan,



**Uswatun Hasanah M.Pd.I**  
NIP 19881019 201503 2 008



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN SEPUTIH MATARAM**  
**KAMPUNG VARIA AGUNG MATARAM**

*Jl. Raya Kampung Varia Agung Mataram, RT 010 RW 003 Dusun 3  
 Kampung Varia Agung Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kode Pos 34164  
 Email : pemerintahkampungvariaagung@gmail.com*

Nomor : 140/569/18.02.11.2007/XI/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Penerimaan Permohonan**  
           **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Islam Usia Dini  
 Institut Agama Islam Negeri Metro  
 di-  
 Tempat

Berdasarkan Surat Saudara Nomor : B-4292/In.28/J/TL.01/11/2021 tanggal :  
 02 November 2021 Perihal : PERMOHONAN IZIN PRASURVEY atas nama :

- Nama : SITI NURJANAH  
 NPM : 1801032013  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Sholat pada  
 Anak Usia Dini di Kampung Varia Agung Mataram  
 Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

Kami **MEMBERIKAN IZIN** kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut di atas di wilayah Kampung Varia Agung Mataram.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Kampung Mataram, 03 November 2021  
 KEPALA KAMPUNG VARIA AGUNG MATARAM

SUDIYANTO

**Tembusan :**

Disampaikan Kepada Yth.

1. Camat Seputih Mataram;
2. BPK Varia Agung Mataram;
3. Bhabinkamtibmas Varia Agung Mataram;
4. Babinsa Varia Agung Mataram;
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

## SURAT TUGAS

Nomor: B-3888/In.28/D.1/TL.01/08/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SITI NURJANAH  
NPM : 1801032013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RA AL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Agustus 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,  
Pejabat Setempat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3889/In.28/D.1/TL.00/08/2022  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA RA AL HUDA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3888/In.28/D.1/TL.01/08/2022, tanggal 16 Agustus 2022 atas nama saudara:

Nama : SITI NURJANAH  
NPM : 1801032013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA AL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Agustus 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sehubungan dengan surat izin riset perihal penelitian, menyatakan bahwa:

Nama : Siti Nurjanah

NPM : 1801032013

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah**

Bahwa benar-benar telah melakukan Riset/Penelitian pada RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Dalam melaksanakan tugas yang bersangkutan berjalan dengan baik dan tertib.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pajar Mataram, 20 September 2022

Kepala RA Al Huda



**DARMINAH, S.Ag**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telep. (0725) 41507; Faks. (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah  
 NPM : 1801032013  
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK  
 USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM  
 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka program studi pada ketua program studi pendidikan islam anak usia dini, dengan memberi sumbangan buku kepada Prodi perpustakaan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Prodi pendidikan anak usia dini IAIN Metro.

Metro, 22 November 2022

Ketua Prodi PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
 NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1015/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurjanah  
NPM : 1801032013  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801032013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Juni 2022  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Siti Nurjanah  
NPM : 1801032013

Jurusan : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1).	Senin/20 Juni 2022		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan Materi di BAB II</li> <li>- Latar belakang masalah diperbaiki lagi.</li> <li>- Lambahkan wawancara dengan wali murid.</li> <li>- Indikator diletakkan di lembar observasi dan wawancara.</li> </ul>	
2)	Kamis 23/2022 /6		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Latar Belakang masalah</li> <li>- Tambahkan Instrumen pada wawancara.</li> <li>- Buat lembar APD.</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

**Revina Rizqiyani, M.Pd**  
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Siti Nurjanah  
NPM : 1801032013

Jurusan : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
4)	Senin/ 10 Oktober 2022		Lengkapi Materi - Materi dan berikan teori - Tambahkan Abstrak, Dokumentasi	
5)	Jumat 28/22 10		Perbaiki Bab 1-3 Footnote bab IV lengkapi beri tanggal, waktu, dan hari pada saat penelitian - Tambahkan APD, outlet, ppt pada halaman Lampiran - Manfaat penelitian di sesuaikan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

**Revina Rizqiyani, M.Pd**  
NIDN. 2030060201



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Siti Nurjanah  
NPM : 1801032013

Jurusan : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1)	Selasa 28/22 6		Perbaiki APD tambahkan indikator dan dibedakan antara Variabel X dan Y	
2)	Kamis 30/22 6		Perbaiki APD Acc pendalaman I, 2, 3	
3)	Senin 4/22 7		Acc APD Lanjut penelitian sesuai permasalahan yang terjadi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

**Revina Rizqiyani, M.Pd**  
NIDN. 2030069301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Siti Nurjanah  
 NPM : 1801032013

Jurusan : PIAUD  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 5/2022 /11		Perbaiki sesuai catatan yang ada, lengkapi skripsi dari awal-akhir, tambah RPPH	
	Senin 7/2022 /11		Perbaiki latar belakang masalah.	
	Kamis 17/2022 /11		Acc untuk dimunajabahkan	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

**Revina Rizqiyani, M.Pd**  
 NIDN. 2030069301

**PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Guru
  - 1. Pengertian Peran Guru
  - 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

3. Indikator Peran Guru
4. Kompetensi Guru
- B. Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini
  1. Pengertian Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini
  2. Indikator Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini
  3. Faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini
  4. Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia Dini
- C. Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  1. Sejarah RA Al Huda Desa Pajar Mataram
  2. Visi dan Misi RA Al Huda Desa Pajar Mataram
  3. Identitas RA Al Huda Desa Pajar Mataram
  4. Keadaan Guru RA Al Huda Desa Pajar Mataram
  5. Keadaan Peserta Didik RA Al Huda Desa Pajar Mataram
  6. Struktur Organisasi RA Al Huda Desa Pajar Mataram
- B. Temuan Khusus  
Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah
- C. Pembahasan.

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA**  
**ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM**  
**KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**A. PEDOMAN OBSERVASI**

**1. Petunjuk Observasi**

- a. Observasi ini dilakukan di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 4-5 tahun
- c. Selama observasi peneliti mencatat informasi dan mendeskripsikan hasil observasi,
- d. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah-ubah sesuai kondisi dan keadaan di sekolah.

**2. Pedoman Observasi**

Pengamatan tentang Peran Guru dalam mengembangkan Pembiasaan Shalat Dhuha pada Anak Usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

No	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
1.	Contoh gerakan wudhu dan shalat dhuha	
2	Cara berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca,	
3	Pemberian pujian kebaikan dan atau keberhasilan anak	
4	Kedatangan guru sesuai jadwal pelaksanaan shalat dhuha	
5	Perintah anak shalat dhuha	
6	Pembiasaan shalat dhuha secara rutin setiap hari Jum'at	
7	Penanaman pada diri siswa untuk	

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing



Revina Rizqivani, M. Pd

NIDN. 2030069301

Metro, 9 Juni 2022

Mahasiswa



Siti Nurjanah

Npm. 1801032013

No	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
	disiplin melaksanakan shalat dhuha	
8	Pembuatan jadwal pelaksanaan shalat dhuha	
9	Penyediaan tempat berwudhu dan air bersih suci yang mengalir.	
10	Perintah anak untuk membawa perlengkapan ibadah	
11	Penilaian sikap anak setelah membiasakan shalat dhuha	

## B. PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Pengantar Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada guru kelompok A, kepala sekolah dan wali murid kelompok A dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha pada Anak Usia 4-5 tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mendapat informasi yang akurat.

### 2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara yang dilakukan bebas tidak terstruktur
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan situasi di sekolah sampai diperoleh data yang diinginkan.

**Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru tentang  
Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Guru Sebagai Demonstrator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mencontohkan gerakan wudhu dan shalat dhuha</li> <li>b. Guru berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca,</li> <li>c. Guru memuji kebaikan dan atau keberhasilan anak</li> <li>d. Guru datang sesuai jadwal pelaksanaan shalat dhuha</li> </ul>
Guru Sebagai Pengelola Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memerintahkan anak shalat dhuha</li> <li>b. Guru melakukan pembiasaan shalat dhuha secara rutin setiap hari Jum'at</li> <li>c. Guru menanamkan pada diri siswa untuk disiplin melaksanakan shalat dhuha</li> </ul>
Guru Sebagai Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuat jadwal pelaksanaan shalat dhuha</li> <li>b. Guru menyediakan tempat berwudhu dan air bersih suci yang mengalir.</li> <li>c. Guru memerintahkan anak untuk membawa perlengkapan ibadah</li> </ul>
Guru Sebagai Evaluator	Guru menilai sikap anak setelah membiasakan shalat dhuha

**Instrumen Pedoman Wawancara**

- a. Nama Informan :  
 b. Waktu Wawancara :  
 c. Lokasi Wawancara :

Wawancara kepada Guru Kelompok A RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru mencontohkan gerakan wudhu dan shalat dhuha?	
2	Bagaimana guru berpakaian dan berbahasa dengan anak?	
3	Bagaimana guru memberikan reward kepada anak setelah melaksanakan shalat dhuha?	
4	Bagaimana keteladanan yang diberikan guru kepada siswa?	
5	Apakah guru membuat jadwal pelaksanaan shalat dhuha	
6	Apakah guru memerintahkan anak shalat dhuha?	
7	Apakah guru melakukan pembiasaan shalat dhuha secara rutin setiap hari Jum'at?	
8	Bagaiman guru menyediakan fasilitas dalam membiasakan shalat dhuha?	
9	Apa saja perlengkapan ibadah yang diperintahkan oleh guru untuk dibawa?	
10	Bagaimana guru menanamkan pada diri siswa untuk disiplin melaksanakan shalat dhuha?	
11	Bagaimana cara guru melakukan penilaian sikap anak setelah membiasakan shalat dhuha?	

Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al Huda Desa Pajar Mataram  
Kabupaten Lampung Tengah?

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan di RA Al Huda Desa Pajar Kabupaten Lampung Tengah?	
2	Apa saja fasilitas yang disediakan untuk program shalat dhuha?	
3	Bagaimana peran guru dalam membisakan shalat dhuha pada anak?	

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai kondisi di sekolah sampai peneliti memperoleh hasil yang diinginkan.

#### 2. Pedomen dokumentasi

No	Objek Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1	Profil RA Al Huda Pajar Mataram		
2	Struktur Organisasi RA Al Huda		
3	Foto Penelitian di RA Al Huda Pajar Mataram		
4	Keadaan Guru dan Peserta Didik di RA Al Huda		

Menyetujui,  
Pembimbing



**Revina Rizqiyani, M.Pd**  
NIDN. 2030069301

Metro, Juni 2022  
Peneliti



**Siti Nurjanah**  
NPM. 1801032013

**DATA HASIL WAWANCARA**  
**PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA**  
**ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL HUDA DESA PAJAR MATARAM**  
**KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Nama Informan** : Ibu Darminah S.Ag

**Hari/Tanggal** : Selasa, 14 juni 2022

**Waktu** : 10.30- Selesai

**Lokasi Wawancara** : Ruang Kantor RA Al Huda

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di RA Al Huda Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah ?

Jawaban:

Pelaksanaan pembelajaran di RA Al Huda sudah berjalan dengan baik, pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 .”

2. Upaya seperti apa yang dilakukan guru sebagai demonstrator dalam pembiasaan shalat bagi anak?

Jawaban :

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar ”guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembagkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa .

3. Upaya seperti apa yang dilakukan guru sebagai pengelola kelas ?

Jawaban :

Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan hal yang harus mampu dilakukan oleh guru, serta mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, agar mampu mengelola kelas dengan baik sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik”.

4. Upaya seperti apa yang dilakukan oleh guru sebagai mediator dan fasilitator bagi anak?

Jawaban:

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai “penengah dalam kegiatan belajara siswa. Misalnya mengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013**  
**RA AL HUDA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 3 / 5  
 Hari, tanggal : Jum'at, 15 Juli 2022  
 Kelompok usia : 4 – 5 Tahun  
 Tema/ subtema / sub subtema : Diri Sendiri /Panca Indra / Kulit  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.6 – 4.6 – 3.3 – 4.3 – 3.12 – 4.12 – 3.14 – 4.14  
 Materi Kegiatan : - Kulitku ciptaan Tuhan  
                           - Menjaga kebersihan diri  
                           - Berani tampil di depan umum  
                           - Menyanyi lagu panca indra  
                           - Perabaan  
                           - Menggerakkan jari-jari tangan  
                           - Hobiku  
 Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
                           - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
                           - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
                           - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.  
 Alat dan bahan : APE permukaan kasar dan halus, kertas, krayon, sapu tangan

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Pembiasaan Shalat Dhuha
3. Berdiskusi tentang panca indra
4. Berdiskusi tentang cara menjaga kebersihan diri
5. Menyanyi lagu panca indra
6. Meraba benda-benda
7. Permainan fisik
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Membedakan benda berdasarkan kasar-halus
2. Ber cerita tentang gambar yang dibuatnya
3. Mengelompokkan benda-benda berdasarkan kasar-halus
4. Melipat sapu tangan

**C. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**D. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri bahwa kulit sebagai ciptaan Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan guna tangan / kulit
  - b. Dapat membedakan kasar-halus
  - c. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan kasar halus
  - d. Dapat menceritakan gambar yang dibuatnya
  - e. Dapat melipat sapu tangan



Guru Kelompok

NUNUNG NURHAMIDAH, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA AL HUDA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 3 / 5  
 Hari, tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022  
 Kelompok usia : 4 – 5 Tahun  
 Tema/ subtema / sub subtema : Lingkunganku/Keluarga / Binatang Piaraan  
 Kompetensi Dasar (KD) : 2.1 – 2.4 – 2.11 – 3.1 – 4.1 – 3.5 – 4.5 – 3.9 – 4.9  
 Materi Kegiatan : - Kebersihan lingkungan  
                           - Penataan lingkungan keluarga  
                           - Berkreasi dengan berbagai media  
                           - Menyanyi lagu kucingku telu  
                           - Mencari jejak  
                           - Pengenalan alat-alat dalam keluarga  
 Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
                           - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
                           - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
                           - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.  
 Alat dan bahan : Maze, plastisin, pensil, kertas

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Pembiasaan Shalat Dhuha
3. Berdiskusi tentang membantu membesihkan rumah
4. Berdiskusi tentang binatang piaraan
5. Menyanyi lagu kucingku telu
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Mencari jejak gambar binatang piaraan
2. Mengurutkan bilangan
3. Membuat bentuk dari plastisin
4. Menebali suku kata awal sama

**C. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**D. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai kasih sayang orang tua
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
  - b. Dapat menceritakan tentang binatang piaraan di rumah
  - c. Dapat mencari jejak gambar binatang piaraan
  - d. Dapat membuat bentuk dengan plastisin
  - e. Dapat menebali suku kata awal sama



Guru Kelompok

NUNUNG NURHAMIDAH, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013**  
**RA AL HUDA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 5 / 5  
 Hari, tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022  
 Kelompok usia : 4 – 5 Tahun  
 Tema/ subtema / sub subtema : Lingkunganku /Rumahku / Ruang Solat  
 Kompetensi Dasar (KD) :1.2 – 2.3 – 2.9 – 3.2 – 4.2 – 3.7 – 4.7 – 3.9 – 4.9  
 Materi Kegiatan : - Kelestarian lingkungan rumah  
                           - Berkreasi dengan berbagai media  
                           - Gotong royong  
                           - Bersikap sopan pada orang tua  
                           - Rumah tempat ibadah  
                           - Pengenalan perkakas dalam rumah  
 Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
                           - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
                           - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
                           - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.  
 Alat dan bahan : Gambar musolla ruang solat di rumah, gambar sajadah, pensil, krayon, gunting, lem

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Pembiasaan Shalat Dhuha
3. Berdiskusi tentang ruang solat sebagai tempat ibadah di rumah
4. Berdiskusi tentang macam-macam tempat ibadah
5. Berdiskusi tentang sopan pada orang tua
6. Mengunjungi tempat ibadah terdekat
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menggunting bentuk sajadah lalu ditempelkan pada gambar ruang solat
2. Mewarnai gambar ruang solat di rumah
3. Melengkapi kalimat
4. Membuat gambar sesuai angka

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**D. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menjaga dan merawat rumah sebagai rasa syukur kepada Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan macam-macam tempat ibadah
  - b. Dapat mewarnai ruang solat dengan rapi
  - c. Dapat melengkapi kalimat dengan benar
  - d. Dapat membuat gambar sesuai angka
  - e. Dapat menceritakan tempat ibadah terdekat

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Guru Kelompok

NUNUNG NURHAMIDAH, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013**  
**RA AL HUDA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 6 / 5  
 Hari, tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022  
 Kelompok usia : 4 – 5 Tahun  
 Tema/ subtema / sub subtema : Lingkunganku / Sekolahku / APE Indoor  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.3 – 2.9 – 3.2 – 4.2 – 3.4 – 4.4 – 3.9 – 4.9  
 Materi Kegiatan : - Menjaga dan melestarikan alat permainan di dalam kelas  
                           - Berkreasi dengan berbagai media  
                           - Tolong menolong dengan teman  
                           - Membuang sampah pada tempatnya  
                           - Bersikap sopan pada orang tua  
                           - Pengenalan alat-alat sekolah  
 Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
                           - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
                           - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
                           - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.  
 Alat dan bahan : APE tangga, gambar ayunan, gunting, krayon, pensil

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Pembiasaan Shalat Dhuha
3. Berdiskusi tentang alat-alat permainan di dalam kelas
4. Berdiskusi tentang membuang sampah pada tempatnya
5. Memanjat bergantung dan berayun
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menggantung gambar ayunan
2. Bermain di dalam ruang kelas
3. Menggambar alat-alat permainan di dalam kelas
4. Menirukan dua urutan kata

**C. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**D. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menjaga dan merawat mainan di dalam kelas
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat bermain bersama teman
  - b. Dapat menggantung gambar ayunan dengan rapi
  - c. Dapat menggambar alat permainan di dalam kelas
  - d. Dapat menirukan dua urutan kata
  - e. Dapat memanjat, bergantung dan berayun di tangga majemuk

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
**DARMINAH, S.Ag**

Guru Kelompok



**NUNUNG NURHAMIDAH, S.Pd**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA AL HUDA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 7 / 5  
 Hari, tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022  
 Kelompok usia : 4 – 5 Tahun  
 Tema/ subtema / sub subtema : Kebutuhanku/Makanan / Makanan Sehat  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.6 – 2.7 – 3.3 – 4.3 – 3.9 – 4.9 – 3.10 – 4.10  
 Materi Kegiatan :- Bersyukur atas nikmat Tuhan (makanan)  
 - Memasak nasi  
 - Kebiasaan mengucapkan terimakasih  
 - Makan yang teratur  
 - Percakapan dengan teman  
 - Makanan kesukaanku  
 Materi Pembiasaan :- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
 - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
 - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.  
 Alat dan bahan : Gambar makanan kesukaan, kertas, pensil

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Pembiasaan Shalat Dhuha
3. Berdiskusi tentang makan yang teratur
4. Berdiskusi tentang mengucapkan terimakasih
5. Menjawab pertanyaan tentang makanan kesukaan
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

5. Menunjukkan makanan kesukaan
6. Memilih makanan yang sehat (sebab akibat)
7. Membuat gambar makanan sesuai angka
8. Menirukan sajak

**C. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**D. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Dapat mengucapkan terima kasih jika mendapatkan sesuatu
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan makanan yang sehat dan bergizi
  - b. Dapat memilih makanan yang sehat
  - c. Dapat membuat gambar sesuai angka
  - d. Dapat menirukan sajak tentang makanan
  - e. Dapat menunjukkan makanan kesukaannya



Guru Kelompok



**NUNUNG NURHAMIDAH, S.Pd**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



RA Al Huda Desa Pajar Mataram



Wawancara dengan Ibu Nunung Nurhamidah selaku guru Kelompok A



Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia 4-5 Tahun RA Al Huda



Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia 4-5 Tahun RA Al Huda



Guru sebagai demonstrator dalam pembiasaan shalat dhuha



Guru sebagai pengelola kelas dalam pembiasaan shalat dhuha



Guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pembiasaan shalat dhuha



Guru sebagai evaluator dalam pembiasaan shalat dhuha

## RIWAYAT HIDUP



Siti Nurjanah dilahirkan di Kabupaten Lampung tengah tepatnya di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, pada hari Minggu tanggal 19 Desember 1999. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Nurkholis dan Ibu Mursiyah. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formalnya di RA Miftakhul Khoiriyah di Varia Agung Lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 2 Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPT Daar Al Hikmah Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2016 kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2018. Lalu melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan di IAIN Metro Lampung dan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019.